

Program Studi  
**Sarjana Terapan Kebidanan**



# **MODUL PRAKTIK**

# **PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

---

# **2019**



**KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA**

**Jurusan Kebidanan**  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

---

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

# **MODUL**

## **PRAKTIK PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**



**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
JURUSAN KEBIDANAN  
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

**VISI DAN MISI**  
**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN**  
**POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA**

**VISI**

“Menghasilkan Lulusan Sarja Terpan Kebidanan  
yang Unggul, Berkarakter, Berbasis Kearifan Lokal  
Menuju daya saing Global Tahun 2024 Dengan  
Unggulan Kebidanan Komunitas”

**MISI**

1. Menyelenggarakan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan Yang berkualitas mengikuti perkembangan IPTEK berbasis kearifan Lokal dengan keunggulan Kebidanan Komunitas.
2. Melaksanakan penelitian yang mengikuti perkembangan IPTEK serta selaras dengan kearifan lokal dengan unggulan kebidanan komunitas.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kebidanan komunitas melalui pemberdayaan masyarakat dibidang kesehata ibu dan anak serta Kesehatan reproduksi.
4. Meningkatkan Produktifitas kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan sarana dan perasana untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

## PENDAHULUAN

Mata kuliah psikologi perkembangan merupakan mata kuliah yang mempelajari pokok-pokok perkembangan manusia dari mulai masa prenatal sampai masa dewasa dan lanjut usia. Pengetahuan ini memberikan pijakan bagi para mahasiswa untuk memberikan pelayanan dan pendidikan kepada anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengetahuan ini juga memberikan pijakan bagi para mahasiswa dalam pengambilan kebijakan dan dalam merumuskan program-program di bidang pendidikan. Topik-topik yang akan didiskusikan meliputi dasar-dasar perkembangan, ruang lingkup, tugas-tugas perkembangan, teori-teori, metode psikologi perkembangan, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi dan perkembangan psikososial dari masa prenatal hingga lanjut usia.

Pekembangan fisik, kognitif, dan psikososial anak pada masa 2-6 ini tidak bisa dikesampingkan pentingnya. Ketiga perkembangan itu sangat penting dalam perkembangan anak, yang akan menentukan dan membawa perilaku anak sampai ia dewasa.

Setelah mengikuti kegiatan belajar ini mahasiswa diharapkan mampu melakukan.

1. Penuntun Belajar tahapan perkembangan fisik, kognitif masa embrio
2. Penuntun Belajar tahapan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional bayi
3. Penuntun Belajar tahapan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional masa usia dini
4. Penuntun Belajar tahapan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional usia sekolah
5. Penuntun Belajar tahapan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional masa remaja
6. Penuntun Belajar tahapan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional masa dewasa
7. Penuntun Belajar tahapan psikologi perkembangan kematian

Modul ini disusun sedemikian rupa agar Anda dapat mempelajarinya secara mandiri, kami yakin Anda akan berhasil jika Anda mau mempelajarinya secara serius dan benar. Oleh karena itu lakukan langkah – langkah belajar sebagai berikut :

1. Baca baik – baik dan pahami tujuan / kompetensi yang ingin dicapai
2. Pelajari materi secara berurutan mulai dari kegiatan belajar I dan seterusnya
3. Anda harus memiliki keyakinan yang kuat untuk belajar
4. Pahami uraian materi pada setiap kegiatan belajar
5. Di samping mempelajari modul ini, Anda dianjurkan mempelajari buku maupu artikel lain yang membahas tentang Psikologi Pereembangan
6. Bila Anda mengalami kesulitan, diskusikan dengan teman atau hubungin dosen dari Mata Kuliah ini.

## **PETUNJUK PENILAIAN**

Nilailah setiap langkah yang diamati menggunakan skala sebagai berikut :

- Nilai 1 (Perlu perbaikan)** : Langkah tidak dikerjakan atau tidak sesuai dengan yang seharusnya atau urutannya tidak sesuai (jika harus berurutan)
- Nilai 2 (Mampu)** : Langkah yang dikerjakan sesuai yang seharusnya dan urutannya (jika harus berurutan). Pelatih hanya membimbing untuk sedikit perbaikan atau membantu untuk kondisi di luar normal
- Nilai 3 (Mahir)** : Langkah dikerjakan dengan benar, sesuai urutannya dan waktu kerja yang sangat efisien
- T/S** : Tindakan / langkah-langkah yang dilakukan tidak sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi

## SATUAN ACARA PENYULUHAN

Mata Kuliah	: Psikologi Perkembangan
Pokok Bahasan	: Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif Masa Embrio
Kode Mata Kuliah	: BD.I.6.401
Penempatan	: Semester IV Prodi Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Beban/ Jumlah SKS	: 2 SKS ( 2 Praktek )
Waktu Pertemuan	: 3x50
Pertemuan	: I

### A. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat melakukan penjelasan karakteristik perkembangan aspek fisik, kognitif masa embrio

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti penyuluhani peserta dapat mengetahui mengenai lingkup asuhan:

- Peserta dapat menjelaskan karakteristik perkembangan fisik masa embrio
- Peserta dapat menjelaskan karakteristik perkembangan kognitif masa embrio

### B. Proses Pelaksanaan

No	Kegiatan	Penyuluh	Peserta
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>Mengucapkan salam</li><li>Menjelaskan tujuan pembelajaran</li><li>Menyebutkan materi pembelajaran</li><li>Menanyakan kesiapan peserta</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Menjawab salam</li><li>Memperhatikan dan mendengarkan</li><li>Peserta memahami tujuan dengan baik</li><li>Peserta berpartisipasi dalam diskusi awal</li></ol>
2.	Kerja	Melakukan pendidikan :	<ol style="list-style-type: none"><li>Peserta mendengarkan</li></ol>

		1. Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif Masa Embrio	dan memperhatikan dengan baik 2. Peserta mengajukan pertanyaan
3.	Penutup	Evaluasi : 1. Menanyakan peserta tentang materi yang diberikan 2. Menyimpulkan materi tentang tahapan perkembangan fisik, kognitif masa embrio 3. Mengucapkan salam	1. Memberikan jawaban sesuai pertanyaan 2. Mendengarkan 3. Menjawab salam

### C. Metode

Metode yang digunakan yaitu adalah ceramah dan tanya jawab

### D. Media

LCD, leaflet

### E. Materi Penyuluhan

Psikologi Perkembangan adalah cabang dari psikologi yang mempelajari secara sistematis perkembangan perilaku manusia secara ontogenik , yaitu mempelajari proses-proses yang mendasari perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri , baik perubahan dalam struktur jasmani, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang rentang hidupnya (life span), yang biasanya dimulai sejak konsepsi hingga menjelang mati.(Desmita ,2007 : 3)

Tahapan perkembangan embrio

Embrio (bahasa Yunani: έμβρυον) yaitu, merupakan sel atau organisme yang hidup pada masa di awal pertumbuhan yang tidak bisa bertahan hidup sendiri. Sebenarnya definisi tentang embrio itu bervariasi, tergantung pada organisme masing-masing.

Misal pada manusia, yaitu organisme yang berkembang biak secara seksual, ketika satu sel sperma membuahi ovum hasilnya adalah satu sel yang disebut zigot yang memiliki seluruh DNA dari kedua orang tuanya.

Pertumbuhan dan perkembangan embrionik adalah fase pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup selama masa embrio yang diawali dengan peristiwa fertilisasi sampai dengan terbentuknya janin di dalam tubuh induk betina.

a. Morula

Morula merupakan pembelahan sel yang terjadi setelah sel berjumlah 32 sel dan berakhir bila sel sudah menghasilkan sejumlah blastomer yang berukuran sama akan tetapi ukurannya lebih kecil. Sel tersebut memadat untuk menjadi blastodisk kecil yang membentuk dua lapisan sel. Pada saat ini ukuran sel mulaiberagam. Sel membelah secara melintang dan mulai membentuk formasi lapisan kedua secara samar pada kutub animal. Stadium morula berakhir apabila pembelahan sel sudah menghasilkan blastomer. Blastomer kemudian memadat menjadi blastodisk kecil membentuk dua lapis sel.

Pada akhir pembelahan akan dihasilkan dua kelompok sel. Pertama kelompok sel-sel utama (blastoderm), yang meliputi sel-sel formatik atau gumpalan sel-sel dalam (inner mass cells), fungsinya membentuk tubuh embrio. Kedua adalah kelompok sel-sel pelengkap, yang meliputi trophoblast, periblast, dan eepingu cells. Fungsinya melindungi dan menghubungkan antara embryo dengan induk atau lingkungan luas.

b. Blastulasi

Blastula adalah proses yang menghasilkan blastula yaitu campuran sel-sel blastoderm yang membentuk rongga penuh cairan sebagai blastocoel. Pada akhirblastulasi, sel-sel blastoderm akan terdiri dari neural, epidermal, notochordal, mesodermal, dan endodermal yang merupakan bakal pembentuk organ-organ. Dicerikan dua lapisan yang sangat nyata dari sel-sel datar membentuk blastocoel dan blastodisk berada di lubang vegetal berpindah menutupi sebagian besar kuning telur. Pada blastula sudah terdapat daerah yang berdiferensiasi membentuk organ-organ tertentu seperti sel saluran pencernaan, notochord syaraf eksoderm, ectoderm, mesoderm, dan endoderm.

c. Gastrulasi

Gastrulasi merupakan proses dimana sel-sel berkembang dan bermigrasi dalam embrio untuk mengubah masa sel dalam tahap blastokista menjadi embrio yang berisi tiga lapisan germinal primer. Migrasi sel-sel tersebut terjadi secara terintegrasi yang dilakukan melalui berbagai macam gerakan-gerakan morfogenik.



Hasil penting gastrulasi adalah bahwa beberapa sel pada atau dekat permukaan blastula berpindah ke lokasi baru yang lebih dalam. Hal ini akan mentransformasikan blastula menjadi embrio berlapis tiga yang disebut dengan gastrula.

Saat blastula terimplantasi di uterus, masa sel bagian dalam membentuk cakram pipih dengan lapisan sel bagian atas (epiblast) dan lapisan sel bagian bawah (hipoblast). Lapisan-lapisan ini homolog dengan lapisan pada cakram embrio burung.

Seperti pada burung, embrio manusia akan berkembang secara keseluruhan dari sel-sel epiblast, sementara sel-sel hipoblast membentuk kuning telur (yolk sac). Gastrulasi terjadi melalui pergerakan ke arah dalam sel-sel lapisan atas melalui primitive streak untuk membentuk mesoderm dan endoderm.

#### d. Organogenesis

Organogenesis yaitu proses pembentukan organ-organ tubuh pada makhluk hidup (hewan dan manusia). Organ yang dibentuk ini berasal dari masing-masing lapisan dinding tubuh embrio pada fase gastrula. Contohnya :

- 1) Lapisan Ektoderm akan berdiferensiasi menjadi cor (jantung), otak (sistem saraf), integumen (kulit), rambut dan alat indera.
- 2) Lapisan Mesoderm akan berdiferensiasi menjadi otot, rangka (tulang/osteon), alat reproduksi (testis dan ovarium), alat peredaran darah dan alat ekskresi seperti ginjal.
- 3) Lapisan Endoderm akan berdiferensiasi menjadi alat pencernaan, kelenjar pencernaan, dan alat respirasi seperti paru.

## SATUAN ACARA PENYULUHAN

Mata Kuliah	: Psikologi Perkembangan
Pokok Bahasan	: Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial dan Emosional Bayi
Kode Mata Kuliah	: BD.I.6.401
Penempatan	: Semester IV Prodi Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Beban/ Jumlah SKS	: 2 SKS ( 2 Praktek )
Waktu Pertemuan	: 3x50
Pertemuan	: II

### A. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami karakteristik perkembangan aspek fisik, kognitif, social dan emosional pada masa bayi

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti penyuluhan peserta dapat menguraikan mengenai lingkup asuhan:

- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan fisik masa bayi
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan kognitif masa bayi
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan social masa bayi
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan emosional masa bayi

### B. Proses Pelaksanaan

No	Kegiatan	Penyuluh	Peserta
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>Mengucapkan salam</li><li>Menjelaskan tujuan pembelajaran</li><li>Menyebutkan materi pembelajaran</li><li>Menanyakan kesiapan peserta</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Menjawab salam</li><li>Memperhatikan dan mendengarkan</li><li>Peserta memahami tujuan dengan baik</li><li>Peserta berpartisipasi dalam diskusi awal</li></ol>
2.	Kerja	Melakukan pendidikan : <ol style="list-style-type: none"><li>Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial dan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Peserta mendengarkan dan memperhatikan</li></ol>

		Emosional Bayi	dengan baik 2. Peserta mengajukan pertanyaan
3.	Penutup	Evaluasi : 1. Menanyakan peserta tentang materi yang diberikan 2. Menyimpulkan materi tentang tahapan perkembangan fisik, kognitif masa embrio 3. Mengucapkan salam	1. Memberikan jawaban sesuai pertanyaan 2. Mendengarkan 3. Menjawab salam

### C. Metode

Metode yang digunakan yaitu adalah ceramah dan tanya jawab

### D. Media

LCD, leaflet

### E. Materi Penyuluhan

#### 1. Perkembangan fisik

- a. Pada masa ini, biasanya terjadi penurunan berat badan akibat kesulitan bayi baru lahir untuk menyesuaikan diri secara cepat dengan lingkungan baru (luar rahim). Penyesuaian diri ini mencakup perubahan suhu, mengisap dan menelan, bernapas, dan pembuangan kotoran.
- b. Seringkali terdapat rambut-rambut halus di kepala dan punggung, tetapi yang di punggung biasanya akan segera menghilang.
- c. Proporsi kepala dengan panjang tubuh kira-kira 1:4 (bandingkan dengan pada orang dewasa kira-kira 1:7).

#### 2. Perkembangan kognitif

##### a. Teori Piaget Tentang Perkembangan Bayi

Piaget yakin bahwa seorang anak melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa. Kemampuan bayi dari tahap-tahap tersebut berasal dari tekanan biologis untuk menyesuaikan diri (*adapt*) dengan lingkungan dan adanya pengorganisasian struktur berpikir.

Menurut Piaget, perkembangan pemikiran dibagi ke dalam empat tahap yang secara kualitatif sangat berbeda: sensoris-motorik, praoperasional dan operasional konkret, dan operasional formal.

b. Tahap Perkembangan Sensoris- Motorik

Tahap sensoris motorik Piaget berlangsung dari kelahiran hingga kira-kira usia 2 tahun. Selama masa ini perkembangan mental dipengaruhi oleh kemajuan yang besar pada kemampuan bayi untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik – oleh karena itu, namanya *sensorik-motorik* (Piaget, 1952)

Tahapan-tahapan Piaget, perkembangan subtahap sensoris motorik adalah:

- 1) refleksi sederhana
- 2) kebiasaan-kebiasaan sederhana dan reaksi sirkuler primer,
- 3) reaksi sirkuler sekunder,
- 4) koordinasi reaksi sirkuler
- 5) reaksi sirkuler tersier, pencarian dan keinginan tahu;
- 6) internalisasi skema.

c. Ketetapan Benda

Ketetapan benda (*object permanence*) ialah istilah Piaget bagi pencapaian paling penting pada seorang bayi: pemahaman bahwa benda-benda dan peristiwa-peristiwa masih tetap ada dan berlangsung walaupun benda-benda dan peristiwa-peristiwa itu tidak dapat dilihat, didengar atau disentuh secara langsung.

3. Perkembangan social-emosional

a. Sosial

- 1) Sekitar usia 6 bulan, mulai muncul senyum sosial, yaitu senyum yang ditujukan pada seseorang (termasuk kepada bayi lain), bukan senyum refleksi karena reaksi tubuh terhadap rangsang.
- 2) Pada usia 9 – 13 bulan, bayi mencoba menyentuh pakaian, wajah, rambut bayi lain, dan meniru perilaku dan suara mereka.
- 3) Pada usia 16 – 18 bulan, bayi mulai menunjukkan negativisme, berupa keras kepala tidak mau mengikuti perintah/permintaan orang dewasa.

- 4) Usia 18 – 24 bulan, bayi berminat bermain dengan bayi lain dan menggunakan bahan-bahan permainan untuk membentuk hubungan sosial dengannya.
- 5) Usia 22 – 24 bulan, bayi mau bekerjasama dalam sejumlah kegiatan rutin, seperti mandi, makan, berpakaian.

b. Emosional

- 1) Menangis, dilakukan dengan penuh semangat disertai ekspresi dari seluruh tubuh.
- 2) Tertawa/tersenyum merupakan indikator dari rasa senang.
- 3) Pada masa bayi mulai muncul rasa takut terhadap sesuatu yang asing atau tidak menyenangkan, misalnya takut terhadap orang yang baru bertemu, takut jatuh, takut mendengar suara dentuman yang keras.
- 4) Kecemasan juga mulai muncul pada masa bayi ini, terutama kalau bayi harus menghadapi situasi baru atau memenuhi tuntutan orangtua, misalnya cemas karena penyapihan dan *toilet training*.

## SATUAN ACARA PENYULUHAN

<b>Mata Kuliah</b>	<b>: Psikologi Perkembangan</b>
<b>Pokok Bahasan Usia Dini</b>	<b>: Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial-Emosional</b>
<b>Kode Mata Kuliah</b>	<b>: BD.I.6.401</b>
<b>Penempatan</b>	<b>: Semester IV Prodi Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya</b>
<b>Beban/ Jumlah SKS</b>	<b>: 2 SKS ( 2 Praktek )</b>
<b>Waktu Pertemuan</b>	<b>: 3x50</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: III</b>

### A. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami karakteristik perkembangan aspek fisik, kognitif, social dan emosional pada masa usia dini

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti penyuluhan peserta dapat menguraikan mengenai lingkup asuhan:

- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan fisik masa usia dini
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan kognitif masa usia dini
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan social masa usia dini
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan emosional masa usia dini

### B. Proses Pelaksanaan

No	Kegiatan	Penyuluh	Peserta
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>Mengucapkan salam</li><li>Menjelaskan tujuan pembelajaran</li><li>Menyebutkan materi pembelajaran</li><li>Menanyakan kesiapan peserta</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Menjawab salam</li><li>Memperhatikan dan mendengarkan</li><li>Peserta memahami tujuan dengan baik</li><li>Peserta berpartisipasi dalam diskusi awal</li></ol>

2.	Kerja	Melakukan pendidikan : 1. Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial dan Emosional Usia Dini	1. Peserta mendengarkan dan memperhatikan dengan baik 2. Peserta mengajukan pertanyaan
3.	Penutup	Evaluasi : 1. Menanyakan peserta tentang materi yang diberikan 2. Menyimpulkan materi tentang tahapan perkembangan fisik, kognitif masa embrio 3. Mengucapkan salam	1. Memberikan jawaban sesuai pertanyaan 2. Mendengarkan 3. Menjawab salam

**C. Metode**

Metode yang digunakan yaitu adalah ceramah dan tanya jawab

**D. Media**

LCD, leaflet

**E. Materi Penyuluhan**

1) Fisik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus. Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana ke mari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan usia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah.

Lalu, pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya. Sebagian ahli menilai bahwa usia 3 tahun adalah usia bagi anak dengan tingkat aktivitas tertinggi dari

seluruh masa hidup manusia. Sebab tingkat aktivitas yang tinggi dan perkembangan otot besar mereka (lengan dan kaki) maka anak-anak pra sekolah perlu olah raga sehari-hari.

Adapun perkembangan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada usia 3 tahun yakni kemampuan anak-anak masih terkait dengan kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat seperti bermain balok, kadang sulit menyusun balok sampai tinggi sebab khawatir tidak akan sempurna susunannya. Sedangkan pada usia 5 tahun, mereka sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.

Hal ini tidak terlepas dari ciri anak yang selalu bergerak dan selalu ingin bermain sebab dunia mereka adalah dunia bermain dan merupakan proses belajar. Mulai sejak si anak membuka mata di waktu pagi sampai menutup mata kembali di waktu malam, semua kegiatannya dilalui dengan bergerak, baik bolak-balik, berjingkrak, berlari maupun melompat. Dalam kaitan ini, anak bukanlah miniatur orang dewasa karena mereka melakukan aktivitas berdasarkan kematangan dan kemampuan yang sesuai usianya.

## 2) Perkembangan Kognitif

Istilah kognitif (cognitive) berasal dari kata cognition atau knowing berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi/penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti yang luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak), afeksi (perasaan).

Proses perkembangan kognitif ini dimulai sejak lahir. Namun, kemampuan sensorisnya sel otak dimulai setelah seorang bayi berusia 5 bulan saat kemampuan sensorisnya benar-benar tampak.

Ada 2 teori utama perkembangan kognitif, yakni: teori pembelajaran dan teori perkembangan kognitif. Konsep utama dari teori pembelajaran adalah pelaziman, digunakan untuk memahami bayi. Ada dua bentuk pelaziman, pertama, pelaziman klasik berlangsung ketika suatu stimulus yang semula netral, seperti bunyi bel yang muncul bersamaan dengan stimulus tidak bersyarat seperti susu yang mengalir dari dot ke



dalam mulut si anak sehingga si anak akan terbiasa, jika bunyi bel berulang kali dihubungkan dengan pengalaman mendapatkan susu dari dot, maka bayi akan mulai mengisap begitu ia mendengar bunyi bel. Kedua, pelaziman instrumental, seperti bila bayi tersenyum di saat ayah menggelitik perut-nya, lalu bayi tersenyum kembali, maka pelaziman ini mungkin sedang berlangsung.

Sementara jika mengacu pada teori yang dikemukakan Peaget, seorang pakar psikologi kognitif dan psikologi anak, dapat disimpulkan 4 tahap perkembangan kognitif, yaitu:

- a) Tahap sensori motor, terjadi pada usia 0-2 tahun
  - b) Tahap pra operasional, terjadi pada usia 2-7 tahun
  - c) Tahap konkrit operasional, terjadi pada usia 7-11 tahun
  - d) Tahap formal operasional, terjadi pada usia 11-15 tahun. Namun, untuk kategori anak usia dini, maka tahapan perkembangan yang paling bisa dilihat adalah tahap 1 dan 2.
- 3) Perkembangan Sosial-emosional

Para psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe temperamen anak, yaitu:

Pertama, anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya. Kedua, anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat tidur. Ketiga, anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan seringkali menunggu semua hal diserahkan kepadanya.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa kepribadian dan kemampuan anak berempati dengan orang lain merupakan kombinasi antara bawaan dengan pola asuh ketika ia masih anak-anak. Ketika anak berusia satu tahun, senang dengan permainan yang melibatkan interaksi sosial, senang bermain dengan sesama jenis kelamin jika berada dalam kelompok yang berbeda. Namun, ketika berumur antara 1 s/d 1,5 tahun, biasanya menunjukkan keinginan untuk lebih mandiri yakni melakukan kegiatan sendiri, seperti main sendiri, makan dan berpakaian sendiri, cemburu, tantrum (marah jika kemauannya tidak dipenuhi).

Sedangkan saat usia 1,5 s/d 2 tahun, ia mulai berinteraksi dengan orang lain, tetapi butuh waktu untuk bersosialisasi, ia masih sulit berbagi dengan orang lain, sehingga ia akan menangis bila berpisah dengan orang tuanya meski hanya sesaat.

Sedangkan untuk usia 2,5 sampai 6 tahun, perkembangan emosi mereka sangat kuat seperti ledakan amarah, ketakutan yang hebat, iri hati yang tidak masuk akal karena ingin memiliki barang orang lain dan biasanya terjadi dalam lingkungan keluarga yang besar. Demikian pula dengan rasa cemburu muncul karena kurangnya perhatian yang diterima dibanding dengan yang lainnya, dan terjadi dalam keluarga yang kecil. Terjadi sebagai akibat dari lamanya bermain, tidak mau tidur siang dan makan terlalu sedikit.

Secara jelas kognisi sosial seorang anak yang berumur 0-1 tahun adalah tumbuhnya perasaan sebagai seorang pribadi sehingga lebih menyukai orang yang familiar (obyek ikatan emosinya). Sedangkan usia 1- 2 tahun yakni tumbuh pengenalan sosial dengan mengenali perilaku yang disengaja. Lalu untuk usia 3-5 tahun, muncul pemahaman perbedaan antara kepercayaan dan keinginan seorang anak yakni persahabatan yang didasarkan pada aktivitas bersama. Lalu, ketika anak berusia 6-10 tahun, persahabatan yang terbangun lebih pada kesamaan fisik dan adanya timbal balik.

## SATUAN ACARA PENYULUHAN

<b>Mata Kuliah</b>	<b>: Psikologi Perkembangan</b>
<b>Pokok Bahasan Usia</b>	<b>: Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial-Emosional Sekolah</b>
<b>Kode Mata Kuliah</b>	<b>: BD.I.6.401</b>
<b>Penempatan</b>	<b>: Semester IV Prodi Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya</b>
<b>Beban/ Jumlah SKS</b>	<b>: 2 SKS ( 2 Praktek )</b>
<b>Waktu Pertemuan</b>	<b>: 3x50</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: IV</b>

### A. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami karakteristik perkembangan aspek fisik, kognitif, social dan emosional pada masa usia sekolah

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti penyuluhan peserta dapat menguraikan mengenai lingkup asuhan:

- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan fisik masa usia sekolah
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan kognitif masa usia sekolah
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan social masa usia sekolah
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan emosional masa usia sekolah

### B. Proses Pelaksanaan

No	Kegiatan	Penyuluh	Peserta
1.	Pendahuluan	1. Mengucapkan salam 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Menyebutkan materi pembelajaran	1. Menjawab salam 2. Memperhatikan dan mendengarkan 3. Peserta memahami tujuan dengan baik

		4. Menanyakan kesiapan peserta	4. Peserta berpartisipasi dalam diskusi awal
2.	Kerja	Melakukan pendidikan : 1. Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial dan Emosional Usia Dini	1. Peserta mendengarkan dan memperhatikan dengan baik 2. Peserta mengajukan pertanyaan
3.	Penutup	Evaluasi : 1. Menanyakan peserta tentang materi yang diberikan 2. Menyimpulkan materi tentang tahapan perkembangan fisik, kognitif masa embrio 3. Mengucapkan salam	1. Memberikan jawaban sesuai pertanyaan 2. Mendengarkan 3. Menjawab salam

### C. Metode

Metode yang digunakan yaitu adalah ceramah dan tanya jawab

### D. Media

LCD, leafleat

### E. Materi Penyuluhan

#### 1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik pada masa ini lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas. Peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak selama masa ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh.

#### 2) Perkembangan kognitif

Kognisi artinya kemampuan berfikir, kemampuan menggunakan otak. Perkembangan kognisi berarti perkembangan anak dalam menggunakan kekuatan berfikirnya. Dalam perkembangan kognitif, anak dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan untuk berfikir, belajar dan mengingat. Dunia kognitif anak pada usia ini adalah kreatif, bebas, dan fantastis. Imajinasi anak berkembang

sepanjang waktu, dan pemahaman mental mereka mengenai dunia menjadi lebih baik. Pada tingkat ini anak sudah dapat meningkatkan penggunaan bahasa dengan menirukan perilaku orang dewasa.

Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat, karena dengan masuk sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak.

Pola perkembangan anak dibagi menjadi 4 tahapan; stadium sensorimotorik (0-18 atau 24 bulan), stadium praoperasional (1-7 tahun), stadium operasional konkret (7-11 tahun), stadium operasional formal (11-15 tahun atau lebih). Pemikiran anak usia sekolah dasar disebut stadium operasional konkret artinya aktifitas mental yang difokuskan pada objek-objek peristiwa nyata atau konkret.

Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indera, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya. Hanya saja, apa yang dipikirkan oleh anak masih terbatas pada hal-hal yang ada hubungannya dengan sesuatu yang konkret, suatu realitas secara fisik, benda-benda yang benar-benar nyata. Sebaliknya, benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang tidak ada hubungannya secara jelas dan konkret dengan realitas, masih sulit dipikirkan oleh anak.

#### a) Tahap Pra-Operasional

Piaget Imajinasi anak prasekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang sepanjang waktu. Piaget menggambarkan kognitif anak prasekolah sebagai pra-operasional. Pemikiran pra-operasional adalah periode penantian yang nyaman untuk menuju tahapan berikutnya, yakni pemikiran operasional konkret.

Akan tetapi label praoperasional menekankan bahwa anak tersebut belum menunjukkan suatu operasi, yaitu tindakan-tindakan internalisasi yang memungkinkan anak melakukan secara mental apa yang sebelumnya hanya dapat mereka lakukan secara fisik. Operasi adalah tindakan mental dua-arah

(reversibel). Penambahan dan pengurangan jumlah secara mental adalah contoh operasi. Tahapan pra-operasional, yang berlangsung kira-kira usia 2 hingga 7 tahun, adalah tahapan kedua dari teori piaget. Dalam tahapan ini, anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan, dan gambargambar.

Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan-keyakinan magis mulai terkonstruksi. Anak mulai bisa menulis dan menggambar dengan imajinasi mereka. Masa ini disebut masa prasekolah dan masa sekolah. Anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dan bekerjasama, dan juga anak berlompat, berlari, dan bermain bersama. Pemikiran pra-operasional dapat dibagi menjadi sub-sub tahapan, yaitu sub tahapan fungsi sim simbolik dan sub tahapan pemikiran intuitif.

#### b) Teori Vigotsky

Vigotsky menekankan bahwa anak-anak secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka. Dalam teori Vigotsky, anak-anak lebih sering digambarkan sebagai makhluk sosial daripada dalam teori Piaget. Mereka mengembangkan cara-cara mereka dalam berpikir dan pemahaman, terutama melalui interaksi sosial. Perkembangan kognitif mereka bergantung pada alat yang disediakan oleh masyarakat, dan pikiran mereka dibentuk oleh konteks budaya tempat mereka tinggal. Jika dibandingkan, menurut teori Piaget anak berkembang dari kemampuannya sendiri sedangkan menurut Vigotsky anak berkembang karena dibantu oleh lingkungan sekitar mereka.

#### 3) Perkembangan Sosial

Pada tahap ini, anak dapat menghadapi dan menyelesaikan tugas atau perbuatan yang dapat membuahkan hasil, sehingga dunia psikososial anak menjadi kompleks. Anak lebih memahami dirinya melalui karakteristik internal daripada Universitas Sumatera Utara karakteristik eksternal dan dapat memilah apa yang baik bagi dirinya, maupun memecahkan masalahnya sendiri dan mulai melakukan identifikasi terhadap tokoh tertentu yang menarik perhatiannya.

Masa usia anak sekolah adalah transisi dalam interaksi sosial yaitu terjadinya perubahan figur tokoh yang akan berpengaruh pada diri anak. Dalam hal ini tokoh ibu akan digantikan oleh tokoh guru. Menurut Suryosubroto, bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk itu, di dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan kerja sama dengan guru.

#### 4) Perkembangan Emosional

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar.

Selama awal masa kanak-kanak emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidak seimbangan karena anak-anak "keluar dari fokus" dalam arti bahwa ia mudah terbawa ledakan-ledakan, emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan.

## SATUAN ACARA PENYULUHAN

<b>Mata Kuliah</b>	<b>: Psikologi Perkembangan</b>
<b>Pokok Bahasan</b>	<b>: Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial-Emosional Masa Remaja</b>
<b>Kode Mata Kuliah</b>	<b>: BD.I.6.401</b>
<b>Penempatan</b>	<b>: Semester IV Prodi Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya</b>
<b>Beban/ Jumlah SKS</b>	<b>: 2 SKS ( 2 Praktek )</b>
<b>Waktu Pertemuan</b>	<b>: 3x50</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: V</b>

### A. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami karakteristik perkembangan aspek fisik, kognitif, social dan emosional pada masa usia remaja

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti penyuluhan peserta dapat menguraikan mengenai lingkup asuhan:

- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan fisik masa usia remaja
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan kognitif masa usia remaja
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan social masa usia remaja
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan emosional masa usia remaja

### B. Proses Pelaksanaan

No	Kegiatan	Penyuluh	Peserta
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>Mengucapkan salam</li><li>Menjelaskan tujuan pembelajaran</li><li>Menyebutkan materi pembelajaran</li><li>Menanyakan kesiapan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Menjawab salam</li><li>Memperhatikan dan mendengarkan</li><li>Peserta memahami tujuan dengan baik</li><li>Peserta berpartisipasi</li></ol>



		peserta	dalam diskusi awal
2.	Kerja	Melakukan pendidikan : 1. Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial dan Emosional Masa Remaja	1. Peserta mendengarkan dan memperhatikan dengan baik 2. Peserta mengajukan pertanyaan
3.	Penutup	Evaluasi : 1. Menanyakan peserta tentang materi yang diberikan 2. Menyimpulkan materi tentang tahapan perkembangan fisik, kognitif masa embrio 3. Mengucapkan salam	1. Memberikan jawaban sesuai pertanyaan 2. Mendengarkan 3. Menjawab salam

#### C. Metode

Metode yang digunakan yaitu adalah ceramah dan tanya jawab

#### D. Media

LCD, leafleat

#### E. Materi Penyuluhan

##### 1) Perkembangan fisik

Perubahan fisik merupakan gejala dalam pertumbuhan masa remaja. Dalam konteks pubertas, kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat. Pertumbuhan cepat bagi anak perempuan 2 tahun lebih awal dari pada anak laki-laki. Umumnya anak perempuan mengalami pertumbuhan cepat pada usia 10,5 tahun dan anak laki-laki 12,5 tahun. Tinggi rata-rata anak laki-laki dan perempuan pada usia 12 tahun sekitar 59-60 inci, tetapi pada usia 18 tahun anak laki-laki 69 inci, anak perempuan 64 inci. Tingkat pertumbuhan tertinggi pada usia sekitar 11-12 tahun untuk anak perempuan dan 2 tahun kemudian untuk anak laki-laki.

Percepatan pertumbuhan terjadi pula pada penambahan berat badan, 13 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak perempuan. Pertumbuhan tangan dan kaki yang sering terjadi pada remaja tidak proporsional, sehingga menyebabkan remaja merasa kaku dan canggung serta merasa khawatir bahwa badannya tidak akan pernah serasi dengan tangan dan kakinya.

Perubahan-perubahan dalam proporsi tubuh selama masa remaja, juga terlihat pada perubahan ciri-ciri wajah, dimana wajah anak-anak mulai menghilang, seperti dahi yang semula sempit, sekarang menjadi lebih luas,

mulut melebar dan bibir menjadi lebih penuh. Pada struktur kerangka terjadi percepatan pertumbuhan otot, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan jumlah lemak dalam tubuh. Perkembangan otot anak laki-laki lebih cepat dan memiliki lebih banyak jaringan otot, sehingga anak laki-laki lebih kuat dari pada anak perempuan.

Ciri-ciri seks primer menunjuk pada organ tubuh yang secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi. Bagi anak laki-laki ciri-ciri seks primer yang sangat penting ditunjukkan dengan pertumbuhan penis dan scrotum dari umur 12 tahun dan berlangsung sekitar 5 tahun untuk penis dan 7 tahun untuk scrotum. Testes mencapai kematangan penuh pada usia 20-21 tahun. Perubahan seks primer pada anak laki-laki dipengaruhi oleh hormone yang diproduksi oleh kelenjar bawah otak, sehingga testes menghasilkan hormon testosteron, androgen dan spermatozoa.

Sperma yang dihasilkan dalam testes selama masa remaja, memungkinkan untuk mengadakan reproduksi untuk pertama kalinya. Kadang-kadang sekitar 12 tahun anak laki-laki kemungkinan untuk mengalami penyemburan air mani mereka yang pertama, yang dikenal dengan mimpi basah. Pada anak perempuan perubahan ciri-ciri seks primer ditandai dengan munculnya menstruasi pertama yang dikenal dengan menarche.

## 2) Perkembangan social-emosional

Proses pencarian identitas pada masa remaja dalam mengembangkan suatu identitas personal atau sense of self yang unik, yang berbeda dan terpisah dari yang lain, disebut individuasi. Proses individuasi, dilihat dari usia remaja, mengalami tahap-tahap, sebagai berikut :

- a) Usia 12-14 tahun : Differentiation : Remaja menyadari bahwa ia berbeda secara psikologis dari orang tuanya. Kesadaran ini sering mempertanyakan dan menolak nilai-nilai dan nasihat-nasihat orang tuanya, meskipun nasihat itu masuk akal.
- b) Usia 14 – 15 tahun : Practice : Remaja percaya bahwa ia mengetahui segala halanya dan dapat melakukan sesuatu tanpa salah. Ia menyangkal kebutuhan akan peringatan dan menantang orang tuanya pada setiap kesempatan. Komitmen terhadap teman-teman bertambah.
- c) Usia 15 – 18 tahun : Rapprochment : Tingkah laku remaja sering silih berganti antara eksperimentasi dan penyesuaian , kadang-kadang menantang, kadang-kadang berdamai dan bekerja sama dengan orang tua. Remaja di satu sisi ia menerima tanggung jawabnya, namun di sisi lain ia akan mendongkol ketika orang tuanya selalu mengontrol dan membatasi gerak gerak dan aktivitasnya.
- d) Usia 18 – 21 tahun : Remaja mengembangkan kesadaran akan identitas personal, yang menjadi dasar bagi pemahaman dirinya dan diri orang lain serta untuk mempertahankan perasaan otonomi , independent dan individualitas.

Ketertarikan remaja dengan orang tua berfungsi adaptif yang menjadi landasan yang kokoh untuk remaja dalam menjelajahi dan menguasai lingkungan baru dan suatu dunia social yang luas dengan caracara yang sehat secara psikologis. Keterikatan yang kokoh dengan orang tua akan meningkatkan relasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten dan hubungan yang erat di luar keluarga.

Keterikatan yang kokoh dengan orang tua dapat menyangga remaja dari kecemasan dan perasaan-perasaan depresi sebagai akibat dari masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Orang tua menjadi sumber penting yang mengarahkan dan menjadi dan menyetujui dalam pembentukan tata nilai dan tujuan masa depan. Hubungan dengan teman sebaya bagi remaja diperlukan dalam belajar hubungan social di luar keluarga. Pengalaman-pengalaman dan minatminat yang bersifat pribadi, lebih enak dibicarakan dengan teman sebayanya. Teman sebaya akan memahami perasan-perasaan mereka yang lebih baik dibandingkan dengan orang dewasa.

## SATUAN ACARA PENYULUHAN

<b>Mata Kuliah</b>	<b>: Psikologi Perkembangan</b>
<b>Pokok Bahasan</b>	<b>: Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial-Emosional Masa Dewasa</b>
<b>Kode Mata Kuliah</b>	<b>: BD.I.6.401</b>
<b>Penempatan</b>	<b>: Semester IV Prodi Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya</b>
<b>Beban/ Jumlah SKS</b>	<b>: 2 SKS ( 2 Praktek )</b>
<b>Waktu Pertemuan</b>	<b>: 3x50</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: VI</b>

### A. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami karakteristik perkembangan aspek fisik, kognitif, social dan emosional pada masa dewasa

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti penyuluhan peserta dapat menguraikan mengenai lingkup asuhan:

- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan fisik masa dewasa
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan kognitif masa dewasa
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan social masa dewasa
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan emosional masa dewasa

### B. Proses Pelaksanaan

No	Kegiatan	Penyuluh	Peserta
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>Mengucapkan salam</li><li>Menjelaskan tujuan pembelajaran</li><li>Menyebutkan materi pembelajaran</li><li>Menanyakan kesiapan peserta</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Menjawab salam</li><li>Memperhatikan dan mendengarkan</li><li>Peserta memahami tujuan dengan baik</li><li>Peserta berpartisipasi dalam diskusi awal</li></ol>

2.	Kerja	Melakukan pendidikan : 1. Tahapan Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial dan Emosional Masa Dewasa	1. Peserta mendengarkan dan memperhatikan dengan baik 2. Peserta mengajukan pertanyaan
3.	Penutup	Evaluasi : 1. Menanyakan peserta tentang materi yang diberikan 2. Menyimpulkan materi tentang tahapan perkembangan fisik, kognitif masa embrio 3. Mengucapkan salam	1. Memberikan jawaban sesuai pertanyaan 2. Mendengarkan 3. Menjawab salam

### C. Metode

Metode yang digunakan yaitu adalah ceramah dan tanya jawab

### D. Media

LCD, leaflet

### E. Materi Penyuluhan

#### 1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik sesudah masa ini mengalami degradasi sedikit demi sedikit mengikuti bertambahnya umur. Pada masa dewasa awal motivasi untuk meraih sesuatu yang sangat besar didukung oleh kekuatan fisik yang prima, sehingga ada stereotipe yang mengatakan bahwa masa dewasa awal adalah masa dimana kekuatan fisik daripada kekuatan rasio dalam menyelesaikan suatu masalah.

- a) Puncak kemampuan fisik dicapai pada usia 18 – 30 tahun
- b) Kesehatan baik
- c) Perlu memperhatikan nutrisi dan pola makan, olah raga dan ketergantungan terhadap obat

#### 2) Perkembangan kognitif

- a) Tahap mencari prestasi
  - Terjadi pada masa dewasa awal

- Berkaitan dengan perencanaan masa depan (karir dan perolehan pengetahuan)
- b) Tahap tanggung jawab
    - Dimulai sejak masa dewasa awal
    - Terjadi ketika keluarga sudah terbentuk
  - c) Tahap eksekutif
    - Terjadi pada masa dewasa madya
    - Individu bertanggung jawab terhadap sistem di lingkungannya terutama yang berkaitan dengan keorganisasian
  - d) Tahap reintegratif
    - Terjadi pada masa dewasa akhir
    - Individu memfokuskan pada kegiatan yang bermakna bagi dirinya
- 3) Perkembangan sosial-emosional
- Perkembangan emosi, sosial dan moral pada masa dewasa dini sangat berkaitan dengan perubahan dari masa sebelumnya, yaitu masa remaja
  - Kondisi yang mempengaruhi perubahan minat : perubahan kondisi kesehatan, perubahan status sosial, perubahan pola kehidupan, perubahan nilai, perubahan peran seks, perubahan status pernikahan, menjadi orang tua, tekanan budaya dan lingkungan
  - Masa dewasa dini merupakan masa krisis sosial
  - Krisis sosial yang terjadi dikarenakan adanya tekanan pekerjaan dan keluarga
  - Peran sosial sering terbatas, sehingga mempengaruhi persahabatan, pengelompokan sosial serta nilai-nilai yang diberikan pada popularitas individu.

Dunia sosial dan personal individu pada masa dewasa menjadi lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan masa sebelumnya. Pola dan tingkah laku orang dewasa berbeda dengan orang muda, disebabkan oleh peristiwa – peristiwa kehidupan yang dihubungkan dengan keluarga dan pekerjaan. Orang dewasa melibatkan diri secara khusus dalam karir, pernikahan dan hidup berkeluarga. Perkembangan keintiman pada orang dewasa ditunjukkan dengan kemampuan memperhatikan dan membagi pengalaman dengan orang lain. Pada masa dewasa awal orang telah siap dan menyatukan identitasnya dengan orang lain. Mereka mendambakan hubungan yang intim dan akrab dilandasi persaudaraan serta siap

mengembangkan daya-daya yang dibutuhkan untuk memenuhi komitmen-komitmen, sekalipun mereka harus berkorban untuk itu.

Orang yang mempunyai tempat untuk berbagi ide, perasaan dan masalah merasa lebih berbahagia dan lebih sehat dibandingkan dengan orang yang tidak bisa berbagi. Nilai cinta muncul dari terjadinya perkembangan keintiman. Cinta menurut Santrock dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk, yaitu altruisme, persahabatan, cinta romantis dan cinta yang penuh perasaan. Cinta pada orang dewasa diungkapkan dalam bentuk kepedulian terhadap orang lain. Perkawinan merupakan sesuatu yang bersifat suci dan dibutuhkan dalam kehidupan. Perkawinan menuntut perubahan gaya hidup, terutama dirasakan oleh perempuan. Perempuan dituntut untuk melepaskan kebebasan kehidupan lajangnya demi memenuhi tuntutan peran dan tanggung jawabnya sebagai isteri dan ibu. Integritas merupakan tahap perkembangan psikososial terakhir setelah memelihara benda-benda, orang-orang, produk-produk dan ide-ide dan setelah berhasil melakukan penyesuaian diri dengan berbagai keberhasilan dan kegagalan kehidupannya. Sebaliknya adalah keputusasaan dalam menghadapi perubahan-perubahan siklus kehidupan dan kefanaan menjelang kematian. Tahap integritas dimulai usia 65 tahun.

## SATUAN ACARA PENYULUHAN

<b>Mata Kuliah</b>	<b>: Psikologi Perkembangan</b>
<b>Pokok Bahasan</b>	<b>: Tahapan Psikologi Perkembangan Kematian</b>
<b>Kode Mata Kuliah</b>	<b>: BD.I.6.401</b>
<b>Penempatan</b>	<b>: Semester IV Prodi Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya</b>
<b>Beban/ Jumlah SKS</b>	<b>: 2 SKS ( 2 Praktek )</b>
<b>Waktu Pertemuan</b>	<b>: 3x50</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: VII</b>

### A. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami karakteristik perkembangan aspek fisik, kognitif, social dan emosional pada masa dewasa

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti penyuluhan peserta dapat menguraikan mengenai lingkup asuhan:

- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan fisik masa dewasa
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan kognitif masa dewasa
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan social masa dewasa
- Peserta dapat mengetahui karakteristik perkembangan emosional masa dewasa

### B. Proses Pelaksanaan

No	Kegiatan	Penyuluh	Peserta
1.	Pendahuluan	1. Mengucapkan salam 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Menyebutkan materi pembelajaran 4. Menanyakan kesiapan peserta	1. Menjawab salam 2. Memperhatikan dan mendengarkan 3. Peserta memahami tujuan dengan baik 4. Peserta berpartisipasi dalam diskusi awal
2.	Kerja	Melakukan pendidikan : 1. Tahapan Perkembangan	1. Peserta mendengarkan



		Fisik, Kognitif, Sosial dan Emosional Masa Dewasa	dan memperhatikan dengan baik 2. Peserta mengajukan pertanyaan
3.	Penutup	Evaluasi : 1. Menanyakan peserta tentang materi yang diberikan 2. Menyimpulkan materi tentang tahapan perkembangan fisik, kognitif masa embrio 3. Mengucapkan salam	1. Memberikan jawaban sesuai pertanyaan 2. Mendengarkan 3. Menjawab salam

**C. Metode**

Metode yang digunakan yaitu adalah ceramah dan tanya jawab

**D. Media**

LCD, leaflet

**E. Materi Penyuluhan**

1) Kematian

Kematian adalah satu perkara yang lazim dan realiti kepada manusia. Setiap manusia akan menghadapinya. Kematian merupakan fakta biologis, akan tetapi kematian juga memiliki dimensi sosial dan psikologis. Secara biologis kematian merupakan berhentinya proses aktivitas dalam tubuh biologis seorang individu yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak, berhentinya detak jantung, berhentinya tekanan aliran darah dan berhentinya proses pernafasan.

Dimensi sosial dari kematian berkaitan dengan perilaku dan perawatan sebelum kematian, tempat letak di mana proses sebelum dan sesudah bagi kematian si mati. Penawaran dan proses untuk memperlambat atau mempercepat kematian, tata aturan di seputar kematian, upacara ritual dan adat istiadat setelah kematian serta pengalihan kekayaan dan pengalihan peran sosial yang pernah menjadi tanggung jawab si mati (Hartini, 2007).

Ismail (2009) mengatakan bahwa secara medis kematian dapat dideteksi yaitu ditandai dengan berhentinya detak jantung seseorang. Namun pengetahuan tentang kematian sampai abad moderen ini masih sangat terbatas. Tidak ada seorangpun yang

tahu kapan dia akan mati. Karena itu tidak sedikit pula yang merasa gelisah dan stress akibat sesuatu hal yang misterius ini. Dimensi psikologis dari kematian menekankan pada dinamika psikologi individu yang akan mati maupun orang-orang di sekitar si mati baik sebelum dan sesudah kematian (Hartini, 2007).

Namun corak kematian manusia adalah dalam kondisi atau situasi yang berbeda-beda. Berlakunya kematian adalah dengan berbagai sebab-musabab:

- a) Kematian Penyakit adalah kematian yang disebabkan oleh sesuatu penyakit seperti kanker, AIDS, sakit jantung, dan lain-lain.
- b) Kematian Tak Diduga adalah kematian yang boleh terjadi akibat kecelakaan, bencana, mati ketika tidur dan lain-lain
- c) Kematian Perkembangan umur atau usia adalah kematian yang berlaku perkembangan hidupnya. Dengan lebih jelas adalah kematian yang bakal dihadapi oleh orang tua.

Menurut Kalish (1987) menyebut kematian sebagai berhentinya fungsi kognitif dengan andaian ia tidak akan berfungsi kembali. Manusia juga mengalami hilang kebolehan untuk mengalami apa jua perkara seperti berfikir, bertingkah laku dan mempunyai perasaan.

Menurut Speece dan Brant (1984) menyebut kematian berlaku kepada 4 komponen:

- a) Perhentian dalam kehidupan adalah segala proses kehidupan manusia seperti pergerakan, sensasi dan pemikiran
- b) Irreversity adalah muktamad dan tidak boleh diobati sesuatu keadaan yang mana disebabkan proses dalam atau biologikal.
- c) Kehilangan status adalah merupakan dari suatu keadaan kehidupan yang biasa dilalui, lalu hilang semua ciri-ciri yang mewakili kehidupan lalunya
- d) Kematian somatic adalah matinya semua sel dalam badan.

Secara umum kematian dapat dikatakan sebagai lenyapnya proses biologikal, psikologikal dan pengalaman sosial dalam sebuah budaya kehidupan. Selain itu kematian juga boleh dikatakan apabila roh terpisah dari jasad. Seseorang individu itu boleh diisytiharkan mati apabila pernafasan dan degupan jantungnya terhenti untuk satu jangka masa tertentu dan aktivitas otaknya tidak berfungsi lagi.

Sebagai suatu ilmu pengetahuan empiris, psikologi terikat pada pengalaman dunia. Psikologi tidak melihat kehidupan manusia setelah mati, melainkan mempelajari

bagaimana sikap dan pandangan manusia terhadap masalah kematian, bagaimana jiwa manusia di saat-saat menjelang kematian (sakaratul maut).

Kepercayaan manusia terhadap kematian merupakan salah satu penggerak manusia beragama. Bahkan Durant mengatakan bahwa maut (kematian) adalah asal usul semua agama. Boleh jadi kalau tak ada maut, Tuhan tak akan wujud dalam benak manusia. Dua tokoh psikologi Freud dan Jung menyatakan bahwa ada hubungan erat antara kematian dan perilaku religius. Kematian yang tak terelakkan itu menginsafkan manusia dengan paling tajam akan ketidakberdayaan. Maut merupakan luka paling parah untuk narsisisme insani. Untuk menghadapi frustrasi terbesar ini, manusia bertindak religius.

Nilai :  $\sum \text{skor} \times 100$

Palangka Raya,.....

Pembimbing Praktik

(.....)